

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yang dapat membantu dalam memberikan informasi beserta gambaran tentang bagaimana relasi gender pada keluarga perempuan buruh pabrik PT.Fujitex, Kota Cimahi. Tujuan digunakannya pendekatan ini, yakni agar keseluruhan penelitian mengenai relasi gender pada keluarga perempuan buruh pabrik dapat menghasilkan data yang sesuai dengan kondisi di lapangan.

Melalui pendekatan ini, peneliti mengkaji secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta fakta, sifat serta hubungan antara masalah yang diangkat pada penelitian sehingga memberikan hasil bagaimana bentuk relasi gender yang dibangun dalam keluarga serta bagaimana tinjauan teori *equilibrium* melalui relasi gender yang diterapkan oleh keluarga perempuan buruh pabrik.

Penelitian ini dilakukan selama kurun waktu 8 bulan yang dimulai dari menyusun proposal penelitian, melakukan penelitian untuk memperoleh data di lapangan, mengolah data penelitian hingga pada penyusunan laporan akhir penelitian. Dalam melakukan pengolahan data, peneliti menggunakan aplikasi NVIVO dengan beberapa tahapan di antaranya:

1. Menyusun transkrip wawancara yang berisikan dialog antara peneliti dengan informan penelitian.
2. Transkrip yang telah disusun, selanjutnya dipahami oleh peneliti untuk menghasilkan makna dari data yang diperoleh.
3. Setelah itu, peneliti mengkategorisasikan hasil data yang diperoleh di lapangan sesuai dengan rumusan masalah penelitian.

4. Setelah data dikategorisasikan, maka peneliti membuat project map yang berbentuk bagan untuk memvisualisasikan hasil penelitian yang telah diperoleh.
5. Selanjutnya, peneliti menuangkannya pada hasil penelitian yang terdapat di BAB 4

Dengan menggunakan aplikasi NVIVO membantu peneliti dalam mengolah data dan memberikan data yang lebih jelas.

3.1.2 Metode Penelitian

Metode studi kasus digunakan oleh peneliti untuk memperoleh informasi secara mendalam dan komprehensif terhadap suatu kasus yang dialami oleh keluarga dengan kondisi perempuan yang bekerja sebagai buruh pabrik di PT Fujitex, Jln Cibaligo, Kec.Cimahi Selatan, Kota Cimahi. Selain itu, kasus ini tidak dapat digeneralisasikan, karena hanya terbatas dilakukan oleh keluarga perempuan buruh pabrik di PT.Fujitex, Kota Cimahi.

Metode dipilih berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, yang mana hasil observasi menunjukkan bahwa para buruh PT.Fujitex didominasi oleh perempuan yang sudah berkeluarga. Sehingga, hal ini menunjukkan bahwa memang banyak perempuan yang sudah berkeluarga namun memilih untuk tetap bekerja. Selain itu, ditemukan juga beberapa kasus dimana ada keluarga yang hanya mengandalkan perempuan dalam bekerja, sedangkan suaminya hanya menjadi buruh harian lepas atau berdiam di rumah. Tentunya dengan metode studi kasus telah membantu peneliti dalam menggambarkan alur penelitian dan memahami kasus secara mendalam, menggali informasi sebanyak-banyaknya, dan mendapatkan wawasan yang lebih luas tentang relasi gender pada keluarga perempuan buruh pabrik PT.Fujitex, Kota Cimahi.

3.2 Lokasi dan Informan Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di wilayah Kota Cimahi. Dalam hal ini pemilihan lokasi penelitian tidak difokuskan di dalam PT.Fujitex, melainkan mengambil beberapa sampel buruh perempuan PT.Fujitex yang statusnya berumah tangga

Lisa Lusiana, 2024

RELASI GENDER PADA KELUARGA PEREMPUAN BURUH PABRIK DALAM MENCIPTAKAN KEHARMONISAN KELUARGA (Studi Pada Keluarga Perempuan Buruh Pabrik PT.Fujitex, Kota Cimahi)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sesuai dengan kriteria yang telah disusun oleh peneliti. Dengan demikian, peneliti mendatangi langsung informan ke rumah masing-masing buruh perempuan yang menjadi partisipan untuk melakukan pengamatan dan pengambilan data. Oleh karena itu, lokasi penelitian dalam penelitian ini adalah rumah dari masing-masing informan yang berlokasi di sekitar Kota Cimahi.

3.2.2 Informan Penelitian

Dalam menentukan informan penelitian, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* untuk mengambil sampel yang sesuai dengan kriteria yang diperlukan oleh peneliti agar dapat menjawab permasalahan yang diangkat. *Purposive sampling* digunakan karena peneliti memiliki beberapa pertimbangan, diantaranya; *Pertama*, banyaknya jumlah karyawan perempuan yang berkeluarga di PT Fujitex. *Kedua*, agar peneliti dapat lebih fokus dan memperoleh informasi secara lebih mendalam dari beberapa sampel yang sudah ditentukan. Terlepas dari itu, dalam pengambilan sampel, peneliti berusaha dengan cermat untuk mencari sampel sesuai dengan ciri-ciri atau karakteristik yang sesuai dengan permasalahan (Choiri, 2019, p. 115). Oleh karena itu, dengan teknik *purposive sampling* dapat membantu peneliti untuk pengambilan sampel informan dalam penelitian.

Adapun dalam penelitian ini informan dibagi menjadi dua jenis yakni informan kunci yang dianggap sebagai informan pertama, serta informan pangkal atau informan pendukung. Adapun kriteria yang diperlukan untuk mendapatkan dari masing-masing informan adalah:

Tabel 3. 1 Kriteria Informan

Jenis Informan	Kriteria Informan	Pertimbangan	Sumber
Informan Kunci	Perempuan buruh pabrik di PT Fujitex yang telah lama bekerja lebih dari 5 tahun.	Semakin lama bekerja, maka akan membantu peneliti lebih mudah dalam mendapatkan informasi yang lebih mendalam.	Penelitian Endang Zuliyanti (2023) dengan judul “Peran Perempuan Buruh Pabrik (Studi pada Perempuan Buruh Pabrik di Desa Sidogemah

Jenis Informan	Kriteria Informan	Pertimbangan	Sumber
	Berumah tangga minimal 5 tahun usia pernikahan dan sudah memiliki anak yang masih di bawah pengawasan suami maupun istri.	Semakin lamanya rumah tangga yang dijalankan oleh sepasang suami istri maka akan semakin memperdalam informasi yang ingin didapatkan oleh peneliti. Selain itu, jika di dalam keluarga tersebut sudah mempunyai anak, maka akan terlihat jelas relasi gender yang dibangun antara suami istri dalam mengurus rumah tangga hingga proses mendidik dan membesarkan anak.	Kecamatan Sayung Kabupaten Demak) Penelitian Indah Anggreiny (2017) dengan judul “Pola Relasi Gender Dalam Keluarga Buruh Perempuan”
Informan Pendukung	Suami yang tidak bekerja atau buruh harian lepas.	Dengan kriteria tersebut akan membantu peneliti dalam mengambil informasi yang berkaitan dengan pembagian peran antara suami dan istri di dalam keluarga di samping perempuannya yang lebih banyak bekerja sebagai buruh pabrik.	Penelitian Tria Viona Rici (2021) dengan judul “Fenomena Bapak Rumah Tangga (Stay at Home Dad) (Studi Kasus 5 Keluarga BRT di Kota Pariaman)

Lisa Lusiana, 2024

RELASI GENDER PADA KELUARGA PEREMPUAN BURUH PABRIK DALAM MENCIPTAKAN KEHARMONISAN KELUARGA (Studi Pada Keluarga Perempuan Buruh Pabrik PT.Fujitex, Kota Cimahi)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sumber : Diolah oleh Peneliti (2024)

Berdasarkan kriteria di atas, maka identitas informan kunci dan pendukung dalam penelitian ini dapat dilihat melalui tabel berikut:

Tabel 3. 2 Identitas Informan Kunci

No	Nama	Jenis Kelamin	Umur	Status	Jenis Pekerjaan	Jenis Informan
1	Ibu SN	Perempuan	51	Menikah	Buruh Pabrik	Informan Kunci
2	Ibu SS	Perempuan	47	Menikah	Buruh Pabrik	Informan Kunci
3	Ibu AL	Perempuan	49	Menikah	Buruh Pabrik	Informan Kunci
4	Bapak IS	Laki-Laki	55	Suami SN	Petani	Informan Pendukung
5	Bapak S	Laki-Laki	52	Suami S	Buruh Harian Lepas	Informan Pendukung
6	Bapak AT	Laki-laki	56	Suami AL	Buruh Harian Lepas	Informan Pendukung

Sumber : Diolah oleh Peneliti (2024)

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik dalam rangka untuk mendapatkan informasi atau data yang valid karena peneliti menginginkan gambaran yang mendalam mengenai relasi gender pada keluarga perempuan buruh pabrik di PT Fujitex, Kota Cimahi. Adapun beberapa teknik yang digunakan oleh peneliti meliputi observasi, wawancara mendalam, dokumentasi serta studi kepustakaan.

3.3.1 Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dengan melakukan pengamatan kepada informan penelitian guna mengetahui apa yang sedang dikerjakan oleh informan. Sehingga peneliti lebih mudah untuk memperoleh informasi secara lengkap, tajam dan sampai pada pengetahuan mengenai makna dari setiap perilaku yang ditunjukkan oleh informan. Selain itu,

Lisa Lusiana, 2024

RELASI GENDER PADA KELUARGA PEREMPUAN BURUH PABRIK DALAM MENCIPTAKAN KEHARMONISAN KELUARGA (Studi Pada Keluarga Perempuan Buruh Pabrik PT.Fujitex, Kota Cimahi)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penggunaan teknik pengumpulan data melalui observasi telah membantu peneliti dalam membuktikan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan informan, sehingga menghasilkan data yang valid dan benar sesuai dengan yang terjadi di lapangan.

Observasi dilakukan peneliti dengan mengumpulkan data terkait aktivitas sehari-hari yang dilakukan oleh informan, serta bagaimana pembagian kerja yang diterapkan oleh sepasang suami istri pada keluarga perempuan buruh pabrik. Observasi dilakukan dalam kurun waktu 2 bulan dengan mengunjungi rumah informan sehingga mendapatkan informasi dan gambaran yang dibutuhkan dalam penelitian.

3.3.2 Wawancara Mendalam

Dalam penelitian kualitatif, sering ditemukan penggabungan antara teknik observasi dengan wawancara mendalam. Estenberg mendefinisikan wawancara sebagai pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, dengan tujuan agar dapat mengonstruksikan makna dalam suatu topik yang dibahas. Wawancara digunakan oleh peneliti sebagai teknik pengumpulan data agar peneliti dapat melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, serta ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.

Teknik wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini ialah wawancara semi terstruktur, dimana peneliti terlebih dahulu harus mempersiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan yang berkaitan dengan masalah penelitian (D. Sugiyono, 2013, pp. 226–239). Dalam wawancara semi terstruktur. Jenis wawancara ini termasuk dalam kategori *in-dept interview*, yang mana peneliti akan lebih bebas untuk memberikan pertanyaan kepada informan. Dengan wawancara semi terstruktur, peneliti akan lebih leluasa untuk memberikan pertanyaan yang disesuaikan dengan kondisi informan, sehingga informasi yang diperoleh semakin mendalam. Selain itu, peneliti meminta informan untuk memberikan pendapat dan ide-idenya, sehingga peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

Adapun wawancara dilakukan dalam kurun waktu 2 bulan sebanyak 7 kali kepada 6 informan yang berlokasi di wilayah Kota Cimahi. Peneliti menggunakan alat bantu yang mempermudah peneliti untuk menerima informasi secara detail, antara lain; *Pertama*, buku catatan yang berfungsi untuk mencatat semua percakapan dengan informan. *Kedua*, tape recorder yang digunakan oleh peneliti untuk merekam semua pembicaraan ketika sedang melakukan wawancara. *Ketiga*, kamera untuk memotret peneliti sedang melakukan pembicaraan dengan informan yang dapat meningkatkan keabsahan penelitian bahwa peneliti betul-betul melakukan pengumpulan data.

3.3.3 Studi Kepustakaan

Teknik pengumpulan data studi literatur digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data berdasarkan teori-teori dan penelitian terdahulu yang relevan dengan permasalahan yang diteliti. Teknik ini menggunakan sumber sekunder berupa buku, jurnal maupun artikel yang berkenaan dengan keluarga, perempuan buruh pabrik maupun teori-teori yang digunakan. Sehingga, dapat membantu peneliti dalam memperkuat data yang diperoleh di dalam lapangan.

Berikut tabel yang memperjelas bagaimana teknik pengumpulan data beserta aspek yang diteliti dalam penelitian mengenai relasi gender pada keluarga perempuan buruh pabrik dalam menciptakan keharmonisan keluarga

Tabel 3. 3 Teknik Pengumpulan Data

No	Teknik Pengumpulan Data	Aspek yang diteliti	Sumber Data
1	Observasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kondisi Keluarga 2. Aktivitas keluarga sehari-hari 3. Pembagian kerja antara suami istri yang meliputi pengelolaan rumah, pengasuhan anak, dan kegiatan sosial masyarakat. 	<ul style="list-style-type: none"> • Keluarga perempuan buruh pabrik

No	Teknik Pengumpulan Data	Aspek yang diteliti	Sumber Data
2	Wawancara Mendalam	<ol style="list-style-type: none"> 1. Faktor pendorong perempuan bekerja sebagai buruh pabrik 2. Permasalahan yang dialami oleh perempuan bekerja di dalam keluarga 3. Upaya mengatasi permasalahan yang dialami di dalam keluarga 4. Pembagian peran antara suami dan istri dalam keluarga 5. Pengambilan keputusan di dalam keluarga 6. Pengelolaan keuangan dalam rumah tangga 	<ul style="list-style-type: none"> • Pasangan suami dan istri pada keluarga perempuan buruh pabrik.
4	Studi Kepustakaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Konsep keluarga 2. Konsep perempuan buruh pabrik 3. Konsep relasi gender 4. Konsep keharmonisan keluarga 5. Konsep teori pertukaran sosial 6. Konsep konflik sosial George Simmel 7. Konsep teori <i>equilibrium</i> 	Buku, jurnal, artikel berita, skripsi/thesis, maupun internet.

Sumber : Diolah oleh Peneliti (2024)

3.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendapat Miles and Huberman yang membantu peneliti menjawab permasalahan yang diteliti. Miles and Huberman mengungkapkan bahwa terdapat tiga langkah yang harus dilakukan oleh peneliti diantaranya yakni reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data (P. D. Sugiyono, 2017, p. 246) . Analisis data pada penelitian ini dilakukan pada saat

Lisa Lusiana, 2024

RELASI GENDER PADA KELUARGA PEREMPUAN BURUH PABRIK DALAM MENCIPTAKAN KEHARMONISAN KELUARGA (Studi Pada Keluarga Perempuan Buruh Pabrik PT.Fujitex, Kota Cimahi)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Saat wawancara, peneliti menganalisis jawaban dari responden. Jika jawaban dirasa kurang memadai, maka peneliti melanjutkannya dengan pertanyaan tambahan hingga peneliti mendapatkan jawaban yang memuaskan. Proses analisis ini dilakukan secara interaktif dan terus menerus hingga data mencapai titik kejenuhan. Adapun tiga tahap penting dilalui oleh peneliti antara lain:

3.4.1 Reduksi Data

Reduksi data dilakukan peneliti dengan cara merangkum, memilih hal-hal pokok, serta memfokuskan pada hal-hal yang penting dan membuang yang tidak perlu. Hal ini bertujuan agar informasi yang sudah diterima oleh peneliti dapat tersaring dan gambaran yang diterima oleh peneliti menjadi lebih jelas. Selain itu, reduksi data telah membantu peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

Proses reduksi data dalam penelitian ini diawali dari mengkategorisasikan data sesuai dengan informasi yang telah peneliti peroleh di lapangan, yakni berdasarkan rumusan masalah mulai dari faktor pendukung perempuan bekerja sebagai buruh pabrik, bentuk permasalahan yang dialami oleh perempuan buruh pabrik serta relasi gender yang diterapkan di dalam keluarga perempuan buruh pabrik. Langkah selanjutnya ialah pemberian kode pada hasil data untuk memilah informasi yang dirasa diperlukan untuk pengkajian lebih dalam, kemudian dilanjutkan dengan meringkas sejumlah data yang telah ditemukan hingga peneliti selanjutnya membuat catatan dari data-data yang diperoleh di lapangan.

3.4.2 Penyajian Data

Setelah data di reduksi dan data penelitian telah tersusun, langkah selanjutnya yakni peneliti melakukan penyajian data. Berdasarkan teknik analisis data Miles and Huberman, penyajian data dalam penelitian ini dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, tabel *flowcart* dan sejenisnya. Dengan penyajian data, memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi dan

merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah didapatkan di lapangan.

Dalam penelitian ini, penyajian data dilakukan dengan menggunakan bagan, tabel, teks naratif dan gambar.

1. Bagan. Penggunaan bagan dapat membantu peneliti dalam menjelaskan hasil analisis peneliti sesuai dengan temuan yang diperoleh dari informan selama di lapangan.
2. Tabel. Bentuk tabel dapat digunakan oleh peneliti untuk menunjukkan aktivitas sehari-hari keluarga perempuan buruh pabrik selama 24 jam, serta menunjukkan bagaimana posisi suami dan istri dalam pembagian kerja serta pengambilan keputusan di dalam keluarga.
3. Teks Naratif. Penggunaan teks naratif dapat membantu peneliti dalam menjelaskan hasil temuannya yang diperoleh langsung melalui informan.
4. Gambar. Penggunaan gambar dapat membantu peneliti untuk membuktikan dan menggambarkan keterangan informan berdasarkan hasil temuan di lapangan.

3.4.3 Verifikasi Data

Langkah ketiga dalam analisis data menurut Miles dan Huberman ialah verifikasi atau penarikan kesimpulan. Tahap ini dilakukan oleh peneliti dengan menarik makna dari hasil data serta informasi yang telah diverifikasi kepada para informan yang selanjutnya dituangkan oleh peneliti pada hasil penelitiannya. Verifikasi data dilakukan peneliti apabila didukung dengan data yang mantap sehingga dapat dijadikan kesimpulan yang kredibel.

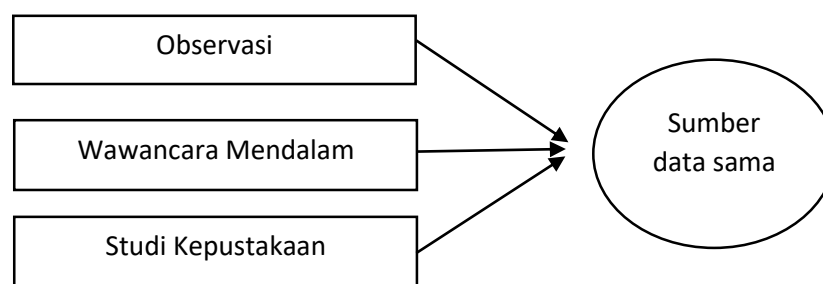
Dalam penelitian ini, setelah tahap reduksi dan penyajian data selesai, peneliti selanjutnya menganalisis data menggunakan teori yang berfungsi sebagai alat analisis. Data tersebut kemudian dihubungkan oleh peneliti dengan teori yang relevan dan hasilnya diinterpretasikan untuk menjawab berbagai rumusan masalah yang tercantum dalam penelitian. Selanjutnya, peneliti menarik kesimpulan berdasarkan temuan dan hasil penelitian yang telah diperoleh.

3.5 Uji Keabsahan Data

3.5.1 Triangulasi Teknik

Triangulasi merupakan salah satu cara yang mudah untuk dilakukan dalam menguji apakah data yang dikumpulkan sudah kredibel atau tidak. Terdapat berbagai triangulasi yang dapat digunakan dalam menguji kredibilitas data, diantaranya yakni; triangulasi sumber, triangulasi teknik dan waktu (P. D. Sugiyono, 2017, p. 237). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi teknik dengan mengecek data yang sama dengan teknik yang berbeda. Pada data yang diperoleh dari informan melalui teknik wawancara, di cek kembali menggunakan teknik observasi. Apabila terjadi perbedaaan data dari berbagai teknik yang berbeda, maka penelitin melakukan kajian lebih lanjut untuk memastikan data mana yang dianggap benar dan valid. Apabila setelah pengecekan sudah mendapatkan hasil yang sesuai, maka dapat dikatakan bahwa data yang diperoleh dari informan sudah valid dan kredibel. Berikut bagan yang menggambarkan bagaimana triangulasi teknik yang digunakan pada penelitian guna mengecek keabsahan data yang diperoleh di lapangan.

Bagan 3. 1 Triangulasi Teknik



Sumber : Sugiyono (2017)

3.5.2 Member Check

Member check merupakan langkah yang dilalui oleh peneliti dengan melakukan pengecekan data yang telah didapatkan peneliti dari informan untuk diuji kebenaran dan validitasnya. Member check dilakukan dengan melibatkan informan yang terlibat dalam penelitian untuk memastikan apakah data yang telah diperoleh peneliti sudah sesuai dengan informasi yang diberikan oleh informan.

Lisa Lusiana, 2024

RELASI GENDER PADA KELUARGA PEREMPUAN BURUH PABRIK DALAM MENCIPTAKAN KEHARMONISAN KELUARGA (Studi Pada Keluarga Perempuan Buruh Pabrik PT.Fujitex, Kota Cimahi)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tujuan dilakukannya *member check* ialah untuk memastikan keabsahan dan interpretasi yang tepat atas data yang telah dikumpulkan. Apabila informan sudah menyetujui hasil dari pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti, maka dapat dipastikan bahwa data yang diperoleh sudah valid dan kredibel (P. D. Sugiyono, 2017, p. 276).

Member check dalam penelitian ini dilakukan setelah satu periode pengumpulan data selesai hingga mendapat suatu temuan atau kesimpulan. Hal ini dilakukan secara individual dengan cara peneliti datang ke informan untuk menyampaikan temuannya hingga akan ada hal yang disepakati, ditambah, dikurangi ataupun ditolak oleh informan karena tidak sesuai. Setelah data disepakati bersama, maka para informan dimintai ketersediaan untuk menandatangani berkas supaya otentik dan sebagai bukti bahwa peneliti telah melakukan *member check*.

3.6 Isu Etik

Untuk melakukan penelitian tentang relasi gender pada perempuan buruh pabrik dalam menciptakan keharmonisan keluarga peneliti mengacu pada beberapa pokok etika penelitian. Hal ini menjadi penting pada sebuah penelitian dikarenakan penelitian melibatkan partisipan ataupun informan sebagai sumber data penelitian. Kewajiban moral dan profesional untuk menjaga etika penelitian berlaku setiap saat bahkan jika informan tidak menyadari adanya etika dalam proses penelitian. Maka dari itu, peneliti mengikuti etika-etika dalam penelitian sebagaimana yang tercermin pada prinsip-prinsip etika dalam penelitian (Hansen et al., 2023, p. 15).

Beberapa prinsip etika penelitian yang menjadi pedoman bagi peneliti ialah; *pertama*, menghormati yang artinya peneliti mengakui dan menghormati informan dengan memberikan ruang bagi informan untuk mendapatkan informasi yang lengkap dan akurat mengenai garis besar penilaian sehingga dapat menjadi dasar pembuatan keputusan keikutsertaannya dalam penelitian. *Kedua*, Sikap baik yang mana peneliti menjaga kesejahteraan informan dengan memaksimalkan manfaat yang diperoleh informan dan meminimalkan kerugian yang mungkin dialami oleh partisipan selama terlibat dalam penelitian.

Lisa Lusiana, 2024

RELASI GENDER PADA KELUARGA PEREMPUAN BURUH PABRIK DALAM MENCIPTAKAN KEHARMONISAN KELUARGA (Studi Pada Keluarga Perempuan Buruh Pabrik PT.Fujitex, Kota Cimahi)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Ketiga, keadilan dalam memilih dan memperlakukan informan penelitian hingga mereka mampu merasakan manfaat dan menerima beban yang sama. *Keempat*, memelihara sikap jujur dengan tidak melakukan penipuan dan pemalsuan data. *Kelima*, akurasi dan kelengkapan dalam menyajikan informasi yang telah diperoleh dari informan, sehingga informan pun memiliki hak untuk mengetahui hasil penelitian secara komprehensif. Nantinya, peneliti berupaya untuk menjelaskan dan meminta kesepakatan responden atas hasil yang sudah didapatkan selama penelitian berlangsung.

Maka, kelima etika penelitian ini digunakan oleh peneliti sebagai pedoman dalam melakukan penelitian yang tidak merugikan pihak manapun. Karena, sejatinya penelitian ini murni dilakukan untuk mengetahui bagaimana realitas yang terjadi di masyarakat mengenai relasi gender pada keluarga buruh perempuan. Tentunya, penelitian ini dilaksanakan untuk memenuhi kebutuhan akademik dan berguna bagi peneliti untuk menambah wawasan dan pengalaman.